

**DARI TRAINER, IMAM IBADAH HINGGA PATRONASE SPIRITUAL : Pelayanan KBIH AL-Hikmah Kepada Calon/ Jamaah Haji di Kabupaten Brebes**

Agus Nurhadi

*Some people stated that the roles of KBIH and its services toward pilgrims are questionable. Several KBIHs have been changed to business institution rather than social institution. There is a kind of commodification of it. This paper argues, based on field research, that KBIH al-Hikmah has given satisfied services to pilgrims. The services were not only in the preparation of pilgrimages (manasik), but also during the pilgrimages in Mecca and after the pilgrimages in Indonesia. In the preparation of pilgrimages, the role of KBIH was a trainer - making candidates of pilgrims are more understanding and capable for practicing the ritual. In Mecca, KBIH was not only as guider of long journey, but also the imam of various rituals of pilgrimages. The role of KBIH has become spiritual patronages (ecclesiasticum) of pilgrims in the rest of their lives.*

*Key words: pilgrimage, services, roles. KBIH*

### **Latar Belakang Masalah**

Menunaikan ibadah haji hukumnya wajib bagi umat Islam yang kuasa. Hal ini didasarkan kepada firman Allah yang artinya "Allah mewajibkan haji ke Rumah Suci (Ka'bah) atas semua manusia yang mampu pergi ke sana".<sup>2</sup> Ibadah ini dilakukan di tanah suci pada waktu tertentu, dengan syarat dan rukun tertentu, dengan tujuan untuk menunaikan panggilan Allah dan mengharap ridha-Nya. Di dalam literatur hukum Islam juga disebutkan bahwa ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima. Maka setiap umat Islam berusaha keras agar bisa menunaikan rukun Islam tersebut. Sehingga bisa diperkirakan bahwa jumlah jamaah haji setiap tahunnya akan semakin bertambah.

Calon jamaah haji itu dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai. Makna *istitha'a* (kemampuan) itu bukan hanya biaya, tetapi juga pengetahuan tentang ibadah haji, traveling, budaya dan sebagainya. Pada saat sekarang, bagi sebagian umat Is-

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, sedang menyelesaikan program S-3 bidang Ilmu Sosiologi UGM Yogyakarta, bertempat tinggal di Jl. Wismasari V/02 Ngaliyan Semarang Hp. 08122817619, e-mail: agus\_nurhadi@yahoo.com.au  
QS. Ali Imran: 97

lam, biaya tidak menjadi masalah, tetapi hal-hal di luar biaya itu masih sering menjadi problem. Hal inilah yang mendorong lahirnya KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji). KBIH itu lahir sebagai institusi sosial (*social institution*) yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan sosial para jamaah haji. Adanya lembaga sosial KBIH itu berfungsi untuk menciptakan keseimbangan (*equilibrium*) masyarakat. Sehingga di dalam masyarakat itu tidak terjadi kekacauan dan masyarakat tetap berada pada titik keseimbangan (*equilibrium*).<sup>1</sup> Dengan calon jamaah haji yang semakin banyak, sementara tenaga dari Departemen Agama terbatas, maka KBIH akhirnya menjamur di masyarakat.

Namun demikian, idealitas itu masih berada dalam ranah harapan. Tidak semua KBIH itu menjalankan fungsinya- memberikan pelayanan kepada calon ibadah haji. Ada beberapa KBIH yang kemudian melakukan komodifikasi - menggeser peran dan fungsi KBIH dari lembaga sosial ke lembaga bisnis.

Pemerintah sebagai *policy maker* dan regulator yang melindungi lembaga sosial dan masyarakat tentu tidak gegabah di dalam memutuskan persoalan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti melakukan penelitian tentang pelayanan KBIH kepada calon/jamaah haji.

### **Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian yang akan dijawab dari kegiatan ini adalah

1. Sejauhmana KBIH memberikan pelayanan kepada calon/jamaah selama menunaikan ibadah haji, sejak persiapan hingga selesai?.
2. Peran seperti apa yang dilakukan pembimbing KBIH dalam pemberian pelayanan kepada calon/jamaah selama menunaikan ibadah haji?.

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul dari pelayanan KBIH kepada calon jamaah haji (sejak dari proses rekrutmen, persiapan pemberangkatan, bimbingan di tanah suci, hingga pulang kembali ke tanah air).
2. Memberdayakan KBIH sebagai institusi sosial melalui penelitian, sehingga diharapkan pada masa yang akan datang, problem<sup>2</sup> pelayanan ibadah haji yang muncul dari KBIH semakin berkurang.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Secara praktis bagi institusi yang terlibat dalam pelayanan ibadah haji (Departemen Agama yang menjadi representasi dari Pemerintah yang memiliki otoritas membuat regulasi persoalan ibadah haji, KBIH sebagai lembaga sosial yang menyediakan jasa layanan ibadah haji, dan masyarakat sebagai pengguna KBIH).
2. Secara teoritis bahwa penelitian ini memberikan pemahaman terhadap KBIH sebagai institusi sosial; apakah masih tetap fungsional di tengah derasnya

) Sunyoto Usman, 2004. *Sosiologi: Sejarah, Teori dan Metodologi*, Yogyakarta: Cired, hal. 61.

gelombang komodifikasi dalam berbagai aspek kehidupan atau KBIH telah mengalami pergeseran fungsi; dan peran seperti apa yang dilakukan oleh KBIH.

### Perspektif teoritik

KBIH dapat dilihat sebagai institusi sosial (*social institution*) yang pada awal kelahirannya merupakan kebutuhan masyarakat. Masyarakatlah yang sebenarnya mengawali lahirnya KBIH. Tidak semua calon jamaah haji itu memiliki pengetahuan yang memadai tentang ibadah haji, kesiapan mental untuk berada di tempat orang lain, kemampuan untuk melakukan perjalanan dengan standar internasional. Mungkin mereka siap dari segi uang, tetapi belum tentu siap yang lainnya. Oleh karena itu, lahirlah KBIH agar kebutuhan bimbingan itu bisa tercukupi sehingga terjadi keseimbangan. Hal ini akan melihat fungsi dan peran dari KBIH dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang dikenal dengan struktural fungsional.<sup>4</sup>

KBIH sebagai insititusi sosial juga bisa dilihat dari prinsip pertukaran (*reciprocity*) sebagai anak kandung dari struktural fungsional. Dalam teori resiprositas, ada beberapa hal yang memaksa tindakan manusia yaitu kondisi sumber daya manusia dan lembaga sosial. Kondisi yang awam dari jamaah haji akan sulit memperoleh kekhususan di dalam menjalankan ibadah haji. Sehingga haji mabrur yang dijanjikan oleh Allah dengan surga itu akan jauh. Di samping itu, lembaga sosial juga memaksa para calon jamaah haji untuk bergabung dengan KBIH. Kekhawatiran hilang, tidak ada teman, sampai tidak sahnya haji itu sebagai pemaksa bagi calon jamaah haji. Berkaitan dengan hal di atas, maka ada biaya kesempatan (*opportunity costs*)? Pihak KBIH berhak untuk memungut bayaran dan mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kepada calon jamaah haji. Sedangkan masyarakat calon jamaah haji mempunyai kewajiban membayar biaya bimbingan secara wajar dan mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan yang prima.

Namun demikian, perspektif teoritik yang dikemukakan di atas lahir dari Barat yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan kondisi di masyarakat muslim di sekitar kita. Oleh karena itu, pemilihan perspektif tersebut bukan untuk diverifikasi sebagaimana dalam paradigma positivistik, tetapi hanya dijadikan mitra dialog di dalam proses analisis data. Peneliti meyakini bahwa setiap fenomena sosial itu memiliki keunikan tersendiri sehingga tidak semua bisa dibaca dengan teori besar.

### Metode Penelitian

KBIH yang dipilih di dalam penelitian ini adalah KBIH al-Hikmah, dengan didasarkan pada beberapa keunikan. *Pertama*, KBIH al-Hikmah ini merupakan salah satu KBIH yang mengirim jumlah jamaah besar setiap tahunnya untuk ukuran Kabupaten Brebes. Pada tahun 2008 rencananya mengirim 120 calon jamaah, tahun 2007 sebanyak 86, dan tahun 2006 sebanyak 105 jamaah. *Kedua*, jamaah haji berasal dari 'lintas kecamatan' yang tersebar di kabupaten Brebes, mulai dari Sirampog hingga

<sup>4</sup> Pandangan ini mengikuti equilibrium theories atau yang dikenal juga dengan teori fungsional struktural, mengikuti pemikiran dari Emil Durkheim, Talcott Parsons dan pengikutnya. Lihat Nasikun, 2004. *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 11-13;

<sup>5</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2003. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana, hal. 357

**Salem** untuk wilayah Brebes SeIatan, dan Losari, Ketanggungan hingga Brebes Kota untuk Brebes Utara. *Ketiga, jamaah* haji KBIH al-Hikmah juga berasal dari beragam ormas keagamaan. Mereka ada yang berasal dari NU, Muhammadiyah, dan beragam jenis paham keagamaan. *Keempat*, lintas profesi. Di KBIH ini beragam profesi bisa ditemukan, mulai dari petani, pedagang buah (eceran maupun grosir), PNS guru dan karyawan, polisi, TNI, DPR dan pengusaha yang lainnya. *Kelima*, lintas kelas sosial. Tidak semua jamaah yang tergabung dari KBIH al-Hikmah itu orang kaya sebagaimana dikesankan banyak orang. Jamaah haji yang tergolong miskin juga bisa ditemukan di KBIH al-Hikmah.

Informan dari penelitian ini antara lain pengurus KBIH, dan pembimbing KBIH, calon/jamaah haji yang ikut KBIH al-Hikmah. Mereka adalah penyedia jasa layanan dan pengguna dari KBIH. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yang memiliki kaitan dengan jamaah haji dan KBIH yaitu pegawai Kantor Departemen Agama terutama bagian kasi gara haji, mantan petugas TPHI, dan lembaga sosial yang lain seperti IPHI, Ketua FKBIH, dan KUA.

Untuk mengumpulkan data, ada beberapa langkah yang dilakukan. *Pertama*, wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara ini ditujukan kepada semua informan (pengurus KBIH, Kandepag, dan jamaah dsb) untuk merekonstruksi pelayanan yang telah diberikan KBIH kepada jamaah. Peneliti menyiapkan *guide interview*. Untuk memilih *interviewee*, peneliti menggunakan teknik bola salju yang menggelinding (*snowball*). *Kedua*, observasi yaitu mengamati situasi dan kondisi kegiatan manasik yang diselenggarakan oleh KBIH, mengamati latar sosial jamaah haji yang mendapatkan pelayanan ibadah haji dan untuk mengamati apa yang mereka perlihatkan kepada observer tentang pelayanan seperti gambar orang suka dan sedih, pada waktu ada kegiatan dan sebagainya. *Ketiga*, studi dokumen. Beragam data yang disimpan baik oleh KBIH, Kandepag maupun jamaah menjadi bahan yang berharga untuk penelitian ini. Ibadah haji itu menjadi momen ritual yang penting dan biasanya diabadikan dalam foto, CD atau tulisan.

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen yang masih dalam catatan lapangan (*field note*) itu kemudian dideskripsi dalam kategori-kategori pelayanan. Pada saat yang sama, editing data juga tetap dilakukan. Setelah itu peneliti melakukan interpretasi untuk memberikan ruh kepada data yang telah dikumpulkan. Interpretasi yang berbasis pada 'inside the actor', sehingga sering disebut dengan *phenomenological interpretation*.<sup>6</sup> Agar tidak liar di dalam memberikan interpretasi, maka penafsiran yang dilakukan mengacu pada perspektif teoritik yang digunakan di dalam penelitian ini.

## **KBIH al-Hikmah dan Jamaahnya**

KBIH ini berkantor di Jl. KH Suhaemi Benda Sirampog Brebes 522272 Jawa Tengah telp 0289-432566, 432144 Fax 0289-432566 e-rnai l: kbihalhikmah@plasa.com. Kantor ini juga menjadi 'service center' dari KBIH al-Hikmah, mulai dari pelayanan konsultasi, pendaftaran, kegiatan manasik, koordinasi

<sup>6</sup> Norman K Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 1994. *Handbook of Qualitative Research*, London: Sage Publications, hal. 120.

*walimah al-safar* dan *walimah al-tasvaku*, pembinaan jamaah pasca haji dan sebagainya. Pada tahun 1427, KBIH al-Hikmah membimbing jamaah haji sebanyak 101 jamaah, tahun 1428 H yang bergabung sebanyak 86 jamaah, dan 1429 tahun diperkirakan 120 calon jamaah haji,<sup>7</sup>

KBIH ini berdiri pada tahun 2001 dengan SK Kanwil Depag Prop. Jateng Nomor: WK/4-a/Hj.02/1808/2001. Namun, secara fungsional dan *de facto* beberapa personil KBIH Al-Hikmah telah melakukan pembimbingan kepada calon/jamaah haji mulai beberapa tahun sebelumnya, meskipun bersifat informal.<sup>8</sup> Salah satu trade mark dari KBIH al-Hikmah adalah pembimbing. Pembimbing di KBIH al-Hikmah telah memiliki 'jam terbang' yang tinggi (berpengalaman) karena sebagian besar dari pembimbing itu alumni pondok di Mekah. Mereka sangat menguasai peta, paham bahasa dan budaya. KH. Labib Shodiq, H. Mukhlis Syafiq, H. Mujib Shodiq, H. Muhib Shodiq, H. Habib Shodiq, H. Nahib Shodiq adalah alumni Ma'had Rubath Misfalah Mekah.<sup>9</sup> Hal itu menunjukkan bahwa pembimbing KBIH al-Hikmah tersebut telah memiliki teman dan santri yang bisa menjadi *social networks* di tanah suci, sehingga ketika ada masalah, mereka akan mudah menyelesaikannya. Maka wajar kalau calon jamaah haji pada KBIH al-Hikmah ini berasal dari berbagai kalangan dan wilayah.

Prinsip awal yang dibangun dalam pendirian KBIH al-Hikmah adalah membantu pemerintah proses penyelenggaraan ibadah haji dengan mengambil porsi pembimbingan kepada calon jamaah. Tidak semua masyarakat, bahkan sebagian besar mungkin belum mengetahui rukun-rukun dan kewajiban haji tersebut. Dari latar belakang tersebut mengisyaratkan bahwa penekanan dari KBIH al-Hikmah ini adalah untuk membimbing calon/jamaah haji agar dapat melaksanakan sesuai syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh agama. Dari aspek ini, KBIH menempatkan diri sebagai pelayan dari ritual keagamaan agar hajinya menjadi sempurna.

Tujuan dari KBIH al-Hikmah adalah 'melayani, membantu dan mendorong masyarakat di Kabupaten Brebes yang ingin menunaikan ibadah haji agar mengerti rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, dan kesunahan-kesunahan haji, dan lain-lainnya guna memperoleh haji mabrur." Pembimbing dari KBIH menyediakan diri untuk menjadi 'imam' dari ritual ibadah haji. Tidak semua jamaah itu siap melakukan ritual secara mandiri. Sementara petugas dari pemerintah itu sangat terbatas. Maka untuk mengisi kekosongan tersebut pembimbing dari KBIH al-Hikmah bisa menjadi alternatif.

Biaya yang diperlukan untuk bergabung dengan KBIH al-Hikmah sebanyak Rp. 1,600,000,-. Biaya tersebut digunakan untuk pengangkatan muthowif sebesar Rp. 750.000,- dan bimbingan manasik haji sebesar Rp. 600,000,-. Sedangkan yang lainnya untuk keperluan transportasi.<sup>11</sup> Selain biaya di atas, calon jamaah

<sup>7</sup> Dokumentasi Daftar Jamaah KBIH al-Hikmah Setiap Tahun.

<sup>8</sup> Wawancara dengan H. Mukhib, salah satu pembimbing dan pengurus KBIH al-Hikmah 15 Juni 2008.

<sup>9</sup> Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan Pembimbing dan Pendamping KBIH al-Hikmah Tahun 2008.

<sup>10</sup> KBIH al-Hikmah, 2008. Proposal Perpanjangan Izin Operasional, Brebes, hal. 2

<sup>11</sup> KBIH al-Hikmah, 2008. Surat Perjanjian Kesepakatan Biaya Bimbingan Manasik Haji KBIH al-Hikmah Tahun 2008.

mengeluarkan biaya untuk keperluan yang lain seperti untuk snack dan makan pada waktu kegiatan manasik, tambahan untuk berziarah dan sebagainya. Tetapi yang mengelola adalah jamaah sendiri, bukan diatur oleh KBIH. Calon jamaah sendiri bermusyawarah untuk menentukan besarnya. Mereka sendiri yang mengelola keuangannya secara suka rela. Pak Amin mencoba mengkalkulasi dengan mengatakan 'biaya pembimbingan itu tidak ada artinya -terlalu kecil bila dibandingkan dengan pelayanan yang telah diberikan'.<sup>12</sup>

Sebagian besar jamaah haji yang ikut KBIH al-Hikmah dan yang lainnya itu 'awam' dalam konteks ibadah haji di tanah suci." *Pertama*, mereka awam dalam konteks traveling. Pada umumnya jamaah haji Indonesia tidak memiliki budaya traveling. Sehingga mereka merasa membutuhkan pemandu jika berada di tempat lain agar tidak mengalami kebingungan. *Kedua*, sebagian besar mereka itu awam dalam konteks ibadah. Mereka awam dalam hal ibadah (berdoa) belum bisa, membaca tulisan juga belum bisa lancar dan sebagainya). Kondisi calon jamaah sebagian besar hanya siap menjadi makmum dalam hal ibadah, bukan siap menjadi imam. Sehingga ketergantungan kepada imam itu masih tinggi. *Ketiga*, awam dalam konteks bahasa, budaya, peta, kehidupan sosial dan sebagainya. Jamaah itu merasa khawatir kalau bertanya bagaimana, kalau hilang bagaimana, kalau membeli oleh-oleh bagaimana dan sebagainya. Ketiga keawaman tadi diselesaikan dengan cara bergabung dengan KBIH. Sehingga sebagian besar jamaah haji di kabupaten Brebes itu menggunakan jasa 16 KBIH yang tersebar di seluruh Kabupaten Brebes.

Sampai sekarang ini masih ideal untuk mengharapkan adanya haji mandiri karena awamnya pengetahuan agama Islam di kalangan calon jamaah haji. Pada tahun 1428 H/2007, jumlah jamaah haji di kabupaten Brebes berjumlah 946 jamaah (termasuk petugas). Namun, dari jumlah tersebut hanya 103 jamaah yang mandiri yaitu 37 orang dari Kee. Salem, 22 orang dari Kee. Larangan, 32 orang dari Kee. Jatibarang, non KBIH yang lainnya sebanyak 12 orang.<sup>14</sup> Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan jamaah haji kepada KBIH masih sangat tinggi.

Ada beberapa cara yang digunakan oleh calon/jamaah untuk mendaftar bergabung dengan KBIH al-Hikmah. *Pertama*, langsung ke kantor KBIH al-Hikmah di desa Benda kecamatan Sirampog. Di tempat ini akan dilayani oleh pengurus KBIH yang sekaligus juga keluarga KH Shodiq Suhaemi. *Kedua*, melalui perwakilan. Mereka yang rumahnya jauh dari Benda kecamatan Sirampog tidak harus datang ke Sirampog, cukup dengan perwakilan di Brebes atau tempat yang lainnya dulu. Untuk perwakilan Brebes Utara bisa mendaftar di KH. Ahmad Imron Yakup Jl. Cempaka No. 127 RT 03/06 Gandasuli Brebes. Sedangkan di tempat lain, bisa mendaftar kepada mereka yang telah menjadi jamaah tahun yang lalu dan sering mengikuti pengajian di Benda.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Pak Amin, salah seorang jamaah haji yang bergabung dengan KBIH al-Hikmah, Ketua PCM Kee. Sirampog, tanggal 16 Juni 2008.

<sup>11</sup> Kondisi keawaman calon/jamaah haji tersebut dirangkul dari berbagai pihak yang telah diwawancara di antaranya, Kakandepag, Pengurus KBIH dan FKBIH, IPHI dan pengakuan dari para calon/ jamaah haji yang tergabung KBIH.

<sup>14</sup> Kantor Departemen Agama, 2007. Laporan Kakandepag Brebes Selaku Ketua Panitia Penyelenggara Ibadah Haji Tahun 2007.

## Sebagai Trainer

Salah satu kegiatan penting untuk persiapan ibadah haji adalah kegiatan manasik. Dalam kegiatan inilah jamaah haji mendapatkan pembekalan teoritis maupun praktis ritual ibadah haji. Mereka yang pada awalnya hanya siap uang, kemudian dibekali dengan persiapan pengetahuan dan ketrampilan. Pihak KBIH al-Hikmah menyusun materi secara komprehensif agar bisa memenuhi segala kebutuhan jamaah, mulai dari persoalan hukum hingga kesehatan. Di samping itu, KBIH juga memilih nara sumber yang memiliki pengetahuan praktis sehingga diharapkan mudah dicerna dan dipraktikkan oleh jamaah. Waktu yang singkat membuat KBIH al-Hikmah harus mampu mengubah calon jamaah dari yang belum bisa menjadi bisa sehingga siap menunaikan ibadah haji.

Ada beberapa materi yang disampaikan kepada jamaah pada waktu kegiatan manasik. Secara umum, materi manasik haji itu dibagi dua yaitu materi yang berkaitan dengan fiqh haji dan materi pendukung ibadah haji. Materi fiqh berkaitan ritual wajib bagi seseorang yang menunaikan ibadah haji, sedangkan materi pendukung itu berkaitan travelling. Keduanya tidak bisa dipisahkan secara jelas karena keduanya saling melengkapi.

Materi yang berkaitan dengan ritual ibadah haji itu meliputi beberapa hal.<sup>15</sup> *Pertama*, hukum dan hikmah haji. Materi ini disampaikan dalam 4 jam dalam empat kali pertemuan. Dalam materi ini mencakup siapa yang diwajibkan haji, wanita berhaji tanpa muhrim, haji dengan uang haram, haji dengan utang/ arisan, hikmah-hikmah haji dan sebagainya. Keagungan haji yang termasuk di dalamnya panggilan haji, tamu Allah, haji adalah lisan, harta dan jasad, haji mabrur adalah syurga, status sosial di masyarakat, dan sebagainya.

*Kedua*, manasik haji. Materi ini mendapat alokasi waktu 16 jam dan dibagi menjadi 4 bagian, yaitu manasik I, manasik II, manasik III, dan manasik IV. Manasik I meliputi : syarat sahnya haji dan mengetahui manasik. Manasik II meliputi rukun haji dan umrah, niat ihrom dan pakaiannya, thawaf, fardhunya, sunahnya, yang membatalkan, sa'i, wuquf dan rintangannya, tahallul dan sebagainya. Manasik III meliputi wajib haji dan umrah, miqat, lontar jumrah, mabit di Mina, Mabit di Muzdalifah, thawaf wada, dam dan sebagainya. Sedangkan manasik haji IV meliputi sunnah-sunnah haji, mandi, baca talbiyah, thawaf qudum, mabit di Mina, baca do'a/ dhikir dan sebagainya.

*Ketiga*, fiqh ibadah meliputi makna thaharah, haid dan shalat. Thaharah meliputi thoharoh secara umum, thoharah di pesawat, thoharah dengan kran, thoharah dengan air aqua, mencuci pakaian dengan sedikit air. Sedangkan haid meliputi thawaf dan pendarahan, haid dan haji, haid tidak seperti biasa (waktu haid), haid tidak seperti biasa (darahnya), haid dan persiapan mental. Sedangkan shalat meliputi shalat di rumah, shalat bepergian, shalat di pesawat terbang, shalat jama' dan qashar, shalat di Mekah dan Madinah, shalat di airport, shalat di Arofah dan Mina serta di Madinatul Hujjaj dan sebagainya.

Di samping itu terdapat materi yang berkaitan dengan travelling, tetapi sangat berkaitan dengan kekhususan di dalam menjalankan ibadah haji. *Pertama*, Kebijakan

<sup>15</sup> Lihat Jadwal Kegiatan Manasik KBIH al-Hikmah Tahun 2008.

pemerintah dalam urusan haji, dengan alokasi waktu sebanyak 1 jam. Materi ini meliputi yang meliputi kedudukan Departemen Agama dalam penyelenggaraan haji, system pendaftaran dan kuota jamaah haji, posisi BPS dalam layanan terhadap calon haji, dan sebagainya.

Kedua, persiapan haji dengan alokasi waktu sebanyak 1 jam. Materi ini meliputi persiapan diri sebelum mendaftar, belajar rukun Islam yang Jain sebelum berangkat, minta maaf/taubat/membersihkan diri dari dosa, rizqi yang halal, teman yang shaleh, ekonomi/tanggungjawab keluarga, selamat sebelum berangkat, mintado'a/pamitan, syukuran setelah pulang, dan sebagainya.

Ketiga, ketika dan pergaulan jamaah dengan alokasi waktu ini sebanyak 1 jam yang terdiri dari watak dan tabiat orang arab, tradisi dan kebiasaan orang Arab, transportasi di Mekkah dan Madinah, sopan santun bagi orang Arab dan sebagainya.

Keempat do'a manasik haji dengan alokasi waktu sebanyak 1 jam. Seluruh do'a yang berkaitan dengan ibadah haji telah dibukukan dalam buku kecil, sehingga jamaah tinggal membacanya.

Kelima kesehatan haji dengan alokasi waktu sebanyak 1 jam. Materi ini meliputi persiapan kesehatan sebelum pemberangkatan, persiapan obat-obatan bagi penderita tertentu, bekal multivitamin untuk menjaga kesehatan, olah raga sebagai kebugaran fisik, pengobatan tentang haidh/menstruasi.

Keenam proses perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji memiliki alokasi waktu sebanyak 1 jam. Materi ini meliputi pemberangkatan dari daerah, pemberangkatan dari embarkasi, proses di airport King Abdul Aziz Jeddah, kedatangan di Mekah dan kegiatan keseharian, kedatangan di Madinah dan kegiatan keseharian, kegiatan di Arafah, Muzdalifah dan Mina, kegiatan di Madinah al Hujjaj dan sebagainya.

Ketujuh tempat-tempat bersejarah dengan alokasi waktu sebanyak 1 jam. Materi ini meliputi ziarah tempat peribadatan: Masjid al-Harom, Ka'bah, Hijr Isma'il, Hajar Aswad, Maqom Ibrahim, Zarn-zam, Arafah, Mudzdalifah, Mina, Tan'im, Ji'ronah, Jamarot, Masjid Kheif, Namirah, Masjid Nabawi, Makam Rosul, Qubba, Bir Ali, Babus Salam, Roudhah dan sebagainya. Sedangkan penjelasan tentang tempat bersejarah di antaranya Goa Hiro', Goa Tsur, Jabal Qubais, Maulid Nabi, Wadi Fathimah, Ma'la, Masjid Jin, Masjid Kucing, Mihzab Kiswah, Saka Wulung, gunung Uhud, Jabal rumat, Masjid Sa'bah, Aqi, Bir Ustman, Istana Raja, Makam Siti Hawa dan lain sebagainya.

Kedelapan pemutaran film haji dengan alokasi waktu sebanyak 1 jam. Setiap tahun KBIH al-Hikmah membuat dokumen yang berupa CD yang memuat seluruh perjalanan haji bagi jamaah. Dari CD itulah kemudian di putar dalam kegiatan manasik agar mereka mendapatkan gambaran lebih jelas tentang perjalanan ibadah haji.

Ada hal menarik dari kegiatan manasik di KBIH al-Hikmah dibandingkan dengan KBIH yang lain yaitu pelaksanaan praktek 'manasik kubro' praktek manasik yang lokasinya disesuaikan dengan kondisi di tanah suci. Praktek ini melibatkan banyak Jokasi dan lapangan yang luas, berjarak jauh, melibatkan banyak petugas dan sebagainya. Praktek manasik kubro ini sangat ramai karena ditonton banyak orang.

Sebelum berangkat, calon jamaah menyelenggarakan walimatussafar. Kegiatan ini bisa diselenggarakan sendiri dengan mengundang tetangga dan saudara. KBIH tidak terlibat di dalam penyelenggaraan walimah ini. Calon jamaah haji bebas menentukan bentuknya seperti apa, siapa kyainya dan sebagainya. Tetapi pada waktu

*walimatus safar* di Benda diharapkan calon jamaah bisa datang karena akan dido' akan oleh para santri dan dilakukan secara berjamaah yang dihadiri oleh banyak kyai. Calon jamaah diharapkan hadir pada waktu pengajian walimah tersebut.

Dari penjelasan selama kegiatan manasik di atas dapat ditarik benang merah bahwa peran pembimbing dari KBIH itu berperan sebagai *trainer* yakni bagaimana membuat orang itu dari belum bisa menjadi bisa untuk melakukan ibadah haji. Sehingga kegiatannya mulai dari memberikan pemahaman, menghayati dan mempraktekan. Pembimbing KBIH bukan sekedar menjadi ustadz dari suatu pengajian, tetapi menjadi pelatih agar calon jamaah haji itu bisa langsung mempraktekannya. Maka kegiatannya bukan hanya manasik mini dalam satu Jokasi, tetapi juga manasik kubro yang dirancang seperti di tanah suci dalam proses ibadah haji.

### Sebagai Imambadah dan Guider

Sebelum turun dari pesawat, Kyai Labib memberi penjelasan tentang akan tibanya di Bandara King Abdul Aziz Jeddah. Setelah tiba, jamaah menyelesaikan registrasi (imigrasi, stempel paspor dll), pengambilan dan pemeriksaan barang-barang. Kemudian istirahat, mandi berpakaian ihrom, shalat sunnah ihrom, niat ihrom. Jamaah tidak perlu khawatir karena Kyai Labib selalu membimbing do'a. meskipun do'a itu juga tertulis di dalam buku kecil paduan praktis yang dikeluarkan oleh KBIH al-Hikmah. Dari Jeddah inilah jamaah haji dengan keadaan ihrom naik bis menuju Makkah.

Setelah istirahat sejenak di pemonudukan. Rombongan KBIH terus berangkat ke Masjidil Harom. Jamaah melakukan kegiatan umrah dengan melakukan thowaf, sa'i dan tahallul. Mereka kemudian istirahat di Makkah sampai tanggal 8 Dhulhijjah. Waktu yang longgar sebelum mereka menunaikan ibadah haji itu mereka gunakan untuk ibadah umroh, shalat jamaah, baca al-Qur'an, dan sebagainya. Setiap selesai shalat Subuh mereka mengadakan pengajian sebentar sekaligus memberikan penjelasan tentang ibadah haji. Kadang-kadang jamaah juga berkumpul setelah mereka selesai shalat isya'. Mereka juga menggunakan waktu untuk ziarah ke tempat-tempat bersejarah seperti Jabal Nur (Gua Hiro), Jabal Tsur, Arofah, Mudzdalifah, Mina dll. Semua kegiatan dibimbing oleh Kyai Labib dan pembimbing yang lain.

Pada tanggal 8 Dhulhijjah, jamaah mempersiapkan diri untuk melaksanakan ibadah haji. Mereka akan berangkat ke Arofah untuk melakukan wuquf. Sebelum itu rombongan mandi ihrom, berpakaian ihrom, shalat sunnah ihrom, kemudian niat ihrom haji dari asrama/pemondokan sebagai miqat haji. Mereka berangkat ke Arofah dalam keadaan ihrom. Selama dalam perjalanan mereka memperbanyak bacaan talbiyah, shalawat dan do'a. Pada saat memasuki Arofah mereka juga melakukan do'a. Kyai Labib terus menjadi imam dari rombongan tersebut. 'Orang awam seperti saya tidak merasa khawatir' .<sup>16</sup>

Setelah tiba di Arofah, rombongan KBIH al-Hikmah melakukan shalat maghrib dan Isya' jama' taqdim & qoshor dan shalat-shalat sunnah. Mereka juga memperbanyak baca do'a, dzikir. Mereka juga melakukan istirahat pada malam hari. Pagi-pagi mereka shalat subuh, baca al-Quran dan dzikir dsb. Mendengarkan khutbah wuquf. Shalat

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bu Khornaryah (bos buah), jamaah KBIH al-Hikmah tahun 2007, 13 Juni 2008.

dan ashar jama' taqdim. Baca do' a wukuf bersama. Baca do' a wukuf sendiri-sendiri, dzikir, baca al-Qur 'an. Shalat maghrib dan Isya'. Persiapan berangkat ke Mudzdalifah.

Kemudian pada tanggal 10 Dzulhijjah, mereka melakukan mabit di Mudzdalifah sampai melebihi tengah malam. Mereka juga mengambil 49 butir batu (bagi yang nafar awal) dan 70 butir batu yang nafar tsani). Setelah itu mereka berangkat menuju ke Mina untuk melempar jumrah aqobah 7 X butir batu. Di Mina, mereka melempar jumrah aqobah 7 X butir batu kemudian tahallul. Setelah itu mereka menetap di Mina untuk Mabit mulai malam tanggal 11-12 dan malam 13 bagi yang nafar tsani. Setiap ba'da dhuhur pada tanggal tersebut, mereka melempar jumrah ula 7 batu, wustho 7 batu dan aqobah 7 batu

KBIH al-Hikmah lebih memilih nafar tsani, yakni sebelum maghrib meninggalkan Mina menuju Makkah (pemandokan) pada tanggal 13 Dhulhijjah. Setelah tiba Makkah, mereka melakukan thowafidhah dan sa'i yang pelaksanaannya sama dengan thowaf dan sa'i pada waktu umrah. Mereka mengelilingi ka'bah 7 kali. Mereka juga melakukan sa'i (berjalan bolak-balik) 7 kali antara bukit Shofa dan Marwa dengan tata cara sesuai dengan pada waktu umrah.

Pada tanggal 14 Dzalhijjah, jamaah haji berada di Makkah sarnpai dengan adanya pengumuman ke Madinah. Mereka menunggu sampai dengan pemberangkatan ke Madinah dan mempersiapkan barang-barang. Disamping itu mereka menuju Masjidil Haram untuk melakukan thowaf wada'. Kemudian mereka berangkat ke Madinah yang memakan waktu kira-kira tujuh jam. Selama di Madinah, rombongan KBIH melakukan kunjungan ke masjid dan ziarah. Mereka pergi ke masjid Nabawi untuk meiakukan sholat tahiyatul masjid dan shalat fardhu serta melakukan Ziarah ke makan Rosulullah, sahabat Abu Bakar dan sahabat Umar. Mereka juga melakukan Shalat dan berdo'a di Roudhoh serta melakukan Shalat jamaah arba'in (empat puluh kali shalat fardlu berjamaah). Disamping itu mereka melakukan Ziarah ke makam Baqi, masjid Quba, Masjid Qiblatain, Jabal Uhud, masjid Sab'ah dll. Akhirnya mereka melakukan Ziarah Wada' (pamitan pada Rosulullah)

Di samping itu, ketika di Jeddah mereka juga ke Madinatul Hujjaj, ziarah ke tempat-tempat bersejarah: antara lain makam Siti Hawa, Laut Merah, al-Qurnes, air mancur tertinggi, istana raja dll. Ketika Jamaah bepergian tersebut, mereka tidak lepas dari guide KBIH. Setelah itu mereka meninggalkan tanah suci Makkah al-Mukarrornah.<sup>17</sup>

Pelayanan yang diberikan oleh KBIH kepadajamaah selama menunaikan ibadah haji itu bukan sebagai pembimbing - jamaah sendiri yang melakukannya, tetapi sebagai imam dari ibadah. Pembimbing dari KBIH memberikan informasi dan penjelasan, dan memimpin seluruh kegiatan ritual. Pembimbing KBIH itu diharapkan mampu menjadi 'imam' - penyempurna dari ritual ibadah haji. Para pembimbing itu menjadi penyempurna dari kegiatan ibadah haji.<sup>8</sup> Jamaah haji sangat khawatir kalau dikatakan bahwa hajinya itu tidak sah, seperti shalatnya tidak sah dan sebagainya, maka mereka memilih adanya imam .

<sup>17</sup> Seluruh rangkaian kegiatan ibadah di tanah suci di atas berasal dari kegiatan manasik tahun 2008 yang kemudian di dikonfirmasi dengan beberapajamaah tahun 2007

<sup>8</sup> QS. Al-Baqoroh: 196

Pembimbing KBIH al-Hikmah juga berfungsi sebagai pelayan dari tamu Allah tersebut. Mereka membutuhkan tambahan ziarah, KBIH akan melayaninya. Jika membutuhkan oleh-oleh mereka tunjukkan tempatnya dan sebagainya, bahkan ikut menata koper. Tidaklah mudah untuk melayanijamaah yang jumlahnya tidak sedikit. Setiap jamaah memiliki permintaan sendiri-sendiri. Tetapi tanggapan dari jamaah menyatakan bahwa mereka sangat puas terhadap pelayanan KBIH al-Hikmah.

Jika ada yang sakit, pihak KBIH berusaha keras untuk memberikan bantuan agar segera sembuh. KBIH segera menghubungi bagian kesehatan agar segera menangani pasien tersebut. Hal ini sangat sering terjadi. Persoalan masuk angin, batuk pilek, capek-capek merupakan masalah kesehatan yang sering muncul. Ketikajamaah menghadapi masalah yang demikian, mereka tidak langsung ke TKHD atau bagian kesehatan, tetapi ke pembimbingnya.

Kebutuhan jamaah bukan hanya untuk keperluan haji. Setiap jamaah juga memikirkan oleh-oleh, berbelanja kebutuhan sehari-hari dan sebagainya. KBIH juga diminta untuk mengantar tempat yang murah, lengkap dagangan dan sebagainya. Menuruti semua keinginan jamaah itu sangat melelahkan, apalagi harus mengantar dan sebagainya. KBIH al-Hikmah bisa memberikan pelayanan yang memuaskan kepada jamaah karena mempunyai santri yang belajar di Makkah. Merekalah yang membantu memberikan pelayanan kepadajamaah.

KBIH al-Hikmah bukan hanya memberikan pelayanan kepada calon/jamaah haji pada waktu di tanah air, tetapi juga sampai ke tanah suci. Hal ini sangat diperlukan bagi jamaah haji yang awam sebagaimana dijelaskan di atas. Melihat peran pembimbing dari KBIH selama di tanah suci sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan bahwa mereka bukan hanya pembimbing (*guider*), tetapi juga imam dalam ibadah ritual. Oleh karena itu, mereka bukan hanya harus memiliki ketrampilan sebagai guide dari sebuah traveling panjang, tetapi harus mampu menjadi imam dan berilmu tentang ibadah haji.

#### Sebagai Patronase Spiritual

Setelah jamaah haji tiba ke rumah masing-masing, tetangga dan saudara datang untuk bersillaturrahi, kemudian jamaah haji melakukan walimah. Acara walimah ini bebas dilaksanakan bentuknya, apakah dengan mengundang KBIH atau tidak. Karena jumlah jamaah yang banyak, KBIH tidak mungkin menghadiri semua walimahnya, apalagi harus mengisi acara. Maka walimah itu dibebaskan kepada jamaah. Ada sebagian yang dikunjungi dan tentu ada sebagian yang lain tidak dikunjungi karena keterbatasan waktu.

Sesibuk apapun pihak KBIH, Kyai Labib Shodiq atau pembimbing yang lain, diusahakan untuk mendatangi satu persatu jamaah yang telah pulang tersebut, meskipun waktunya tidak bisa ditentukan. Kehadiran Kyai Labib ke tempatjamaah haji ini merupakan kebahagiaan yang luar biasa bagi jamaah karena rumahnya telah didatangi oleh kyai yang selama ini membimbingnya. Kehadirannya bisa mendatangkan keberkahan bagi keluarga jamaah. Hal itu juga dimaknai sebagai tingginya perhatian KBIH kepadajamaah yang bergabung dengan KBIHnya. Jamaah membutuhkan berkah, perhatian, kesejukan batin dan sebagainya. Pada saat yang sama KBIH juga memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan terbaiknya yang memberikan efek domino bagi keberlangsungan suatu KBIH.

Setelah diperkirakan jamaah sudah memiliki waktu yang agak longgar, pihak

KBIH al-Hikmah juga menyelenggarakan pengajian akbar sebagai rasa syukur setelah selesai menunaikan ibadah haji. Pengajian ini merupakan *walimatut tasyakur* yang dihadiri oleh seluruh jamaah haji yang baru saja pulang dan jamaah haji sebelumnya. Jamaah haji tahun sebelumnya juga diundang, sehingga jumlahnya sangat banyak. Santri yang jumlahnya ribuan juga terlibat di dalam pengajian tersebut.

Setelah mengikuti pengajian itu, jamaah diharapkan masih mengikuti pengajian yang diselenggarakan setiap selapan sekali pada malam Jum'at Kliwon. Pengajian itu seakan menjadi reuni dari seluruh jamaah haji yang tergabung dalam KBIH al-Hikmah dan sekaligus menjadi pengobat dari kerinduan spiritual jamaah. KBIH masih melakukan pembinaan keagamaan kepada parajamaah. KBIH secara langsung masih memiliki hubungan fungsional dengan para jamaah. Sehingga menurut perspektif struktural fungsional, pihak KBIH masih melakukan pembinaan terhadap jamaah melalui pengajian. Bahkan hubungan mereka merupakan hubungan resiprositas atau saling membutuhkan. Dalam hal ini, jamaah membutuhkan pembinaan keagamaan, ketenangan batin dan lain-lain dari kyai. Jamaah haji menyatakan kita mengikuti pengajian itu supaya hidup kita ini berkah. Hidup ini akan terasa nikmat kalau mendapatkan keberkahan dari kyai.<sup>19</sup> Jika jamaah itu ada masalah yang berkaitan dengan usahanya, rumah tangga dan sebagainya, mereka juga datang ke kyai untuk minta do'a dan petunjuk.

Di samping pengajian dalam konteks pengajian mujahadah, KBIH al-Hikmah juga mengorganisasikan pengajian yang dikelola oleh masing-masing angkatan. Setelah mereka pulang dari tanah suci, antar jamaah masih saling berkumpul untuk melakukan pengajian. Kegiatan itu dilaksanakan secara bergilir dari rumah ke rumah. Giliran tempat diacak seperti arisan. Jamaah haji yang memiliki ilmu agama lebih tinggi biasanya mengisi kegiatan pengajian rutin tersebut. Namun terkadang, mereka juga mengundang kyai dari KBIH al-Hikmah. Hal itu tergantung pada kemauan jamaah.

#### Kesimpulan

Pelayanan KBIH al-Hikmah kepada calon/jamaah haji itu dimulai sejak mereka itu akan menyerahkan uang di bank, mengumpulkan persyaratan administrasi, keterangan kesehatan di bank, dan mendaftar di depag (Kasi gara haji), kegiatan manasik, menunaikan ibadah haji di tanah suci, kembali ke tanah air dan pembinaan pasca haji. KBIH bukan hanya melayani kegiatan manasik di tanah air saja, tetapi sampai ke tanah suci. Keduanya tidak bisa dipisahkan. Menurut jamaah/calon jamaah bahwa pelayanan KBIH ini sangat memuaskan.

Jika seseorang ingin menunaikan ibadah haji, mereka cenderung untuk bertanya kepada mereka yang telah memiliki pengalaman. Mantan jamaah inilah yang menjadi 'mediator' antara al-Hikmah dengan calon jamaah. Hubungan kyai dan jamaah dalam hal ini bisa disebut hubungan resiprositas, saling tolong menolong, membantu. Jika KBIH itu berasal dari lintas wilayah, ormas keagamaan, profesi dan kelas sosial, makajamaah haji yang tergabung pada tahun berikutnya cenderung dari kebhinekaan jamaah tersebut.

Pembimbing sebagai representasi KBIH pada waktu memberikan pelayanan kepadacalon/jamaah haji tersebut memiliki multiperan. Pada waktu kegiatan manasik,

<sup>19</sup> Wawancara dengan Pak Harjo, bos sate Brebes, jamaah KBIH al-Hikmah, tanggal 20 Juni 2008

pembimbing KBIH bukan hanya sebagai ustadz yang menerangkan hukum haji dan seluruh proses ibadah haji, tetapi juga menjadi trainer. Mereka berusaha agar calon jamaah dalam kategori 'awam' itu menjadi 'ahli' dalam melakukan ibadah haji sehingga menjadi haji mabrur. Pada waktu di tanah suci, pembimbing KBIH itu bukan hanya sebagai guider dari sebuah perjalanan panjang, tetapi juga menjadi 'imam' ibadah haji tersebut sedangkan jamaah haji menjadi makmumnya.

Setelah mereka pulang ke tanah air, KBIH juga masih melakukan pembinaan. Kyai Labib dengan kendaraan KBIH telah menjadi *spiritual patronage tecclesiasticum*) Mereka sulit untuk dipisahkan karena saling membutuhkan, saling menolong, saling membantu. Di tengah panasnya kehidupan sosial di muka bumi ini seperti *sacred canopy* (Peter L. Berger) yang memberikan kesejukan dan menyegarkan. Kehadiran pada waktu mujahadah, kebahagiaan pada waktu mendapatkan kunjungan, pengajian rutin, dan sebagainya merupakan 'pengobatan spiritual'. Kehidupan yang semakin sekuler akan membuat ketergantungan kepada tokoh spiritual.

Namun demikian, apakah hal itu akan mengarah kepada kesalehan sosial jamaah haji? Inilah dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji kesalehan sosial dari jamaah haji yang ikut KBIH. Nurcholil Madjid menyatakan bahwa dikatakan haji mabrur itu kalau sepulang dari ibadah haji menunjukkan komitmen dan solidaritas sosial yang tinggi, memberi kemanfaatan kepada sesama manusia.

### Rekomendasi

1. KBIH tetap diperlukan. KBIH sebagai insitutsi sosial telah memberikan bantuan banyak kepada masyarakat dan pemerintah dalam proses ibadah haji, sepanjang tidak melakukan komersialisasi.
2. Pembinaan KBIH melalui forum KBIH oleh perlu lebih intensif. Hal itu untuk menghindari konflik antar KBIH dalam proses rekrutmen, membina kehidupan beragama melalui KBIH karena KBIH juga mempunyai jamaah.
3. Depag perlu membantu 'menyegarkan' IPHI yang setelah ada KBIH ini keberadaannya seperti 'rnatl suri'. Jamaah haji tidak salah ikut pengajian dengan KBIHnya, tetapi pengajian dan kegiatan kemanusiaan lain di lingkungan sekitar juga perlu dibantu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul dan Kustini ed. 2007. *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama.
- Denzin, Norman K dan Yvonna S. Lincoln, 1994. *Handbook of Qualitative Research*, London: Sage Publications
- Direktorat Pembinaan Haji, Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Depag RI, 2005. *Pedoman Pembinaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)*, Jakarta.

*Agus Nurhadi*

- Direktorat Pembinaan Haji, Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan haji Depag RI. 2005. *Petunjuk Teknis Pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KB/HI)*. Jakarta.
- Kandepag, 2007. *Laporan Kegiatan Penyelenggaraan Ibadah Haji Kabupaten Brebes Tahun 1428 H/2007*
- Kantor Departemen Agama. Laporan Kakandepag Brebes Selaku Ketua Panitia Penyelenggara Ibadah Haji Tahun 2007.
- KBIH al-Hikmah, 2007. CD *Perjalanan Ibadah Haji KBJH al-Hikmah 1428 H*  
-----, Jadwal Kegiatan Manasik KBIH al-Hikmah Tahun 2008  
-----, Kumpulan Do'a Manasik Haji, Umroh dan Ziarah  
-----, Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan Pembimbing dan  
Pendam-ping KBIH al-Hikmah Tahun 2008.  
-----, Surat Perjanjian Kesepakatan Biaya Bimbingan Manasik  
Haji KBIH al-Hikmah Tahun 2008.  
-----, Proposal Perpanjangan Izin Operasional 2008
- Madjid, Nurcholis, 1997. *Perjalanan Religious Umrah dan Haji*, Jakarta: Paramadina
- Nasikun, 2004. *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, 2003. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana
- Usman, Sunyoto, 2004. *Sosiologi: Sejarah, Teori dan Metodologi*, Yogyakarta: Cired